

RINGKASAN

AULIA NUR KHASANAH. Pembelian dan Pembesaran Ikan Gurami *Osphronemus gouramy* di Unit Kerja Budidaya Air Tawar (UK BAT) Sendangsari, Yogyakarta. Dibimbing oleh Dr. Ir. YANI HADIROSEYANI, MM.

Hatchery and Grow Out of Giant Gourami *Osphronemus gouramy* at Unit Kerja Budidaya Air Tawar Sendangsari, Yogyakarta. Supervised by YANI HADIROSEYANI.

Ikan gurami merupakan ikan air tawar yang harganya relatif tinggi dibandingkan ikan air tawar lainnya. Kegiatan budidaya gurami dibagi menjadi kegiatan pembenihan dan kegiatan pembesaran. Kegiatan pembenihan adalah kegiatan memijahkan ikan gurami dan menghasilkan *output* benih gurami, sedangkan *input* nya adalah induk. Benih yang dihasilkan dari kegiatan pembenihan akan menjadi *input* untuk kegiatan selanjutnya yaitu pembesaran ikan gurami dan *output* dari kegiatan tersebut adalah ikan gurami ukuran konsumsi.

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilakukan selama 90 hari dimulai pada tanggal 1 Februari 2019 hingga 1 Mei 2019. Kegiatan pembenihan dan pembesaran masing-masing dilakukan selama 45 hari. Lokasi kegiatan PKL di Unit Kerja Budidaya Air Tawar (UK BAT) Sendangsari, Yogyakarta yang beralamat di Jalan Raya Clereng-Wates, Rt. 01 Rw. 01, Dusun Sereng, Desa Sendangsari, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pembenihan ikan gurami ada beberapa tahapan mulai dari pemeliharaan induk. Induk jantan dan betina dipelihara dalam kolam yang terpisah, berat rata-rata induk 2 kg. Pakan yang diberikan selama pemeliharaan induk adalah jenis pakan buatan dengan merk SPLA-12 menggunakan FR 2% dan pakan tambahan berupa daun sente menggunakan FR 5%.

Pemijahan induk gurami dilakukan dengan sistem paket, dimana 1 paket induk terdiri dari 1 ekor jantan dan 3 ekor betina dipijahkan dalam satu wadah. Pemijahan induk dilakukan secara alami. Pemanenan telur dilakukan jika sarang sudah terdapat telur ikan gurami. Sarang yang sudah terdapat telurnya segera dipindahkan ke *hatchery* untuk dilakukan pencucian telur dan pemindahan telur ke wadah penetasan yang berupa ember bulat hitam dengan padat penebaran telur 83 butir L^{-1} . Jumlah rata-rata telur per sarang adalah 2.507 butir dan presentase telur dibuahi adalah 73,19%. Telur akan menetas setelah 36-48 jam dan presentase daya tetas telur adalah 80,56% . Kuning telur akan habis setelah 10-11 hari, setelah itu diberikan pakan *Daphnia* sp secara *ad libitum*.

Pemeliharaan larva dilakukan di bak fiber. Pemeliharaan larva selama 30 hari dan padat penebaran larva 5-6 ekor L^{-1} . Persiapan wadah yang dilakukan seperti penyikatan dinding bak fiber dan pembilasan. Pengisian air setinggi 0,25 m. Pemberian pakan larva berupa cacing sutra yang disetiap bak fibernya terdapat 2 corong cacing. Kebutuhan cacing sutra dalam satu hari yaitu 583,4 g. Presentase kelangsungan hidup larva adalah 77,05%.

Pemeliharaan benih dilakukan pada kolam semi permanen. Padat penebaran pemeliharaan benih 170 ekor m^{-2} . Di lakukan persiapan kolam terlebih dahulu sebelum benih di tebar, seperti pengapuran kolam dengan dosis 250 g m^{-2} dan pemupukan dengan dosis 500 g m^{-2} serta penambahan planktop untuk merangsang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang meminumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

pertumbuhan planktop sebanyak 25 mL m⁻². Benih yang ditebar memiliki berat rata-rata 2 g ekor⁻¹ dan penebaran benih dilakukan pagi hari. Pakan benih untuk ukuran 2-4 cm menggunakan FR 10%, benih ukuran 4-6 FR sebesar 5% sedangkan benih yang berukuran 6-8 FR yang digunakan sebanyak 4%.

Pemanenan benih dilakukan setelah pemeliharaan benih selama 4 bulan atau benih sudah mencapai ukuran 7-8 cm. pemanenan dilakukan dengan penyurutan air kemudian pengambilan benih menggunakan jaring. Benih diangkut menggunakan krebeng dan dibawa ke tempat penyortiran benih. Presentase kelangsungan hidup benih didapatkan 76%. Benih dengan ukuran 7-8 cm biasa dijual dengan harga Rp 500 ekor⁻¹.

Kegiatan pembesaran ikan gurami terdiri dari beberapa tahapan mulai dari persiapan wadah, meliputi penyurutan air, pembalikan tanah dasar kolam, pengapuran dengan dosis 250 g m⁻² pengisian air setinggi 80 cm dan pemupukan dengan dosis 500 g m⁻². Benih yang digunakan untuk kegiatan pembesaran yaitu benih yang memiliki ukuran berat rata-rata 100 g ekor⁻¹ dan padat penebaran pembesaran 10 ekor m⁻².

Pemberian pakan pada kegiatan pembesaran menggunakan pakan buatan dengan merk dagang SPLA-12 dan FR yang digunakan 2% selain itu pemberian pakan tambahan berupa daun sente dengan FR 5% dari biomassa. Pemanenan dilakukan setelah masa pemeliharaan 7 bulan atau ikan sudah mencapai ukuran 500 ekor⁻¹. Pemanenan dimulai dengan penyurutan air kemudian penangkapan ikan dengan jaring, jika air sudah mulai surut dilakukan pengambilan ikan menggunakan eser. Ikan diangkut menggunakan krebeng dan dilakukan penimbangan selanjutnya dimasukkan ke drum plastik yang bervolume 200 L dan padat pengangkutan 0,5-1 kg L⁻¹. Pengangkutan yang digunakan adalah pengangkutan terbuka.

Pembenihan ikan gurami selama satu tahun terdapat 12 siklus dan selama satu tahun benih yang diproduksi menghasilkan 145.416 ekor berukuran 7-8 cm. Total penerimaan yang didapatkan pertahun sebesar Rp 508.956.000. Keuntungan yang didapatkan adalah Rp 105.087.831 dengan R/C ratio 1,26.

Pembesaran ikan gurami selama satu tahun terdapat 7 siklus. Konsumsi ikan gurami yang dihasilkan selama satu tahun memiliki berat total 51.348,5 kg dengan berat rata-rata 500 g ekor⁻¹. Total penerimaan yang didapatkan selama satu tahun sebesar Rp 2.053.940.000. Keuntungan yang diperoleh selama satu tahun sebesar Rp 582.172.758 dengan R/C ratio 1,40.

Kata kunci : Ikan gurami, pembenihan, pembesaran.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.